

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap orang di dalam kehidupannya, demikian pula dengan pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah-sekolah.

Pendidikan jasmani berusaha mencapai tujuan pendidikan melalui aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat, baik sehat jasmani maupun rohaninya. Selain itu pendidikan jasmani mempunyai fungsi, salah satunya adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Menurut Arma dan Agus (1994: 15-16), pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan oleh anak meliputi beberapa ranah antara lain ranah efektif, ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah jasmani.

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani, maka pendidikan jasmani dapat dilakukan di sekolah dan juga luar sekolah. Dalam kurikulum pendidikan jasmani tahun 2004, dijelaskan tujuan pendidikan jasmani yaitu meningkatkan kebugaran anak didik sekolah dengan ketentuan yang berbasis kompetensi untuk tingkat satuan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia dikatakan berhasil apabila pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 terdapat tujuan dari pendidikan nasional yaitu sebagai berikut : pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab, dalam Depdiknas (2003:8).

Dalam Undang-Undang System Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 diterangkan bahwa system Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu, relevansi dan efisiensi dan pengelolaan manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan local, nasional dan global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Sedangkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 2004 diamanatkan, antara lain ;1) pengupayaan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan meningkatkan anggaran pendidikan secara berarti,2) peningkatan mutu lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk menetapkan system pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni.

Oleh karena itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2005 tentang system keolahragaan nasional, dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standard an kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah serta badan usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan permukiman berkewajiban menyediakan prasarana olahraga sebagai fasilitas umum dengan standar dan kebutuhan yang ditetapkan oleh pemerintah yang selanjutnya di serahkan kepada pemerintah daerah sebagai asset/milik pemerintah daerah setempat. Hal itu untuk menjamin terlaksananya pendidikan keolahragaan yang merata dan bermutu bagi setiap warga masyarakat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan

gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan modal, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembangunan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Salah satu materi pembelajaran dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah permainan bulutangkis. Permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Prestasi Indonesia dalam cabang olahraga bulutangkis ini terbilang cukup mengembirakan. Ini terlihat dari perjuangan para atlet bulutangkis di Japan super series., Indonesia super series dan Malaysia super series yang baru beberapa waktu lalu berlangsung.

Olahraga bulutangkis dapat dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan dapat dilakukan didalam maupun di luar ruangan. Dari waktu ke waktu perkembangan bulutangkis ini makin pesat, halini disebabkan makin tingginya kemampuan penguasaan teknik dari para pemainnya. Dengan kemampuan teknik bermain yang cukup tinggi yang dimiliki oleh rata-rata pemain, maka akan dapat memberikan suatu permainan yang bermutu. Untuk mendapat suatu penguasaan permainan yang baik, maka dari sejak dini para pemain harus sudah di berikan pelajaran teknik dasar, sehingga dengan teknik dasar yang telah dikuasainya itu pemain akan dapat mengembangkan kemampuannya di masa

yang akan datang. Untuk menjadi pembulutangkis yang handal perlu berbagai macam persyaratan, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar *forehand* bulutangkis.

*Forehand* adalah teknik dasar bulutangkis yang perlu dikuasai secara benar oleh setiap calon pebulutangkis oleh karena itu cara dan teknik pegangan raket yang benar merupakan modal penting untuk dapat menguasai gerak dasar *forehand* bulutangkis dengan baik, apabila teknik pemegangan raket salah sejak awal maka sulit meningkatkan kemampuan gerak dasar *forehand* bulutangkis.

Bagi siswa kelas VI SD Negeri 1 Sukoharum Pringsewu, menguasai teknik pegangan raket yang benar menjadi suatu kendala. Hal ini dikarenakan ukuran raket dan tinggi badan siswa yang tidak proposional. Siswa yang memainkan raket yang panjang (raket dengan ukuran normal) sulit melakukan pukulan dengan benar karena tinggi tubuh siswa tidak sesuai dengan panjang raket tersebut. Akhirnya siswa menunggu luncuran *shuttlecock* (kok) agar lebih dekat, padahal jika menunggu luncuran kok menjadi lebih dekat, tangan pada bagian sikunya menjadi menekuk dan ini merupakan awal teknik pukulan yang salah. Semua kesalahan-kesalahan teknik tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan gerak dasar *forehand* siswa.

Selain itu juga tidak memadainya sarana dan prasarana bulutangkis di SD Negeri 1 Sukoharum, Pringsewu antara lain Lapangan yang besar membuat permainan kurang menarik bagi siswa kelas VI SD Negeri 1 Sukoharum, Pringsewu, karena jangkauan untuk mencapai kok terlalu jauh, untuk memukulnya dari ujung ke ujung juga terlalu jauh, membuat siswa jadi memaksakan diri. Selain itu belum tentu semua siswa bisa memukul sejauh itu. Akibatnya, siswa memukul dengan seluruh kekuatan tubuhnya, seluruh tanganya dan seluruh ayunan. Padahal kunci, kekuatan pukul dalam bulutangkis juga terletak pada bagian memanfaatkan *force* ( tenaga luncuran kok).

Kendala raket yang lebih panjang, lapangan yang terlalu luas dan net yang terlalu tinggi secara tidak langsung mengakibatkan rendahnya kemampuan gerak dasar *forehand* siswa. Oleh karena itu penulis melakukan upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar *forehand* permainan bulutangkis siswa SD melalui alat modifikasi permainan bulutangkis. dengan alat modifikasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD diharapkan memberikan kontribusi yang cukup tinggi untuk dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar *forehand* bulutangkis siswa kelas VI SD Negeri 1 Sukoharum, Pringsewu dan memperbaiki teknik dasar permainan bulutangkis sejak dini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas dapat diidentifikasi masalah yang di hadapi antara lain :

1. Rendahnya keterampilan gerak dasar *forehand* pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Sukoharum Pringsewu.
2. Sulitnya menguasai teknik pegangan raket yang benar bagi siswa kelas VI SD Negeri 1 Sukoharum Pringsewu.
3. Tidak sesuainya sarana dan prasarana bulutangkis ( raket, kok, net dan lapangan bulutangkis ukuran normal) menyebabkan rendahnya kemampuan gerak dasar *forehand* bulutangkis siswa kelas VI SD Negeri 1 Sukoharum Pringsewu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara mengatasi ketidak sesuaian alat yang di gunakan dalam pembelajaran bulutangkis?"

2. bagaimana proses pembelajaran *forehand* bulutangkis menggunakan alat modifikasi?"
3. mengapa pembelajaran bulutangkis menggunakan modifikasi prasarana dan sarana?"
4. apakah alat modifikasi permainan bulutangkis dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar *forehand* siswa kelas VI SD Negeri 1 Sukoharum, Pringsewu?"

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan gerak dasar *forehand* bulutangkis siswa kelas VI SD Negeri 1 Sukoharum Pringsewu dengan menggunakan alat modifikasi permainan bulutangkis yaitu raket, kok, net dan lapangan bulutangkis.
2. Melalui pembelajaran dengan menggunakan alat modifikasi memperoleh gambaran yang jelas tentang keterampilan gerak dasar *forehand* siswa kelas VI SD Negeri 1 Sukoharum Pringsewu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi wawasan dan masukan bagi

1. Bagi Peneliti  
dapat dijadikan sebagai bahan pengkajian dalam mengajarkan pembelajaran gerak dasar *forehand* bulutangkis.
2. Bagi Guru dan Pelatih  
Bahan masukan bagi para guru dan pelatih bulutangkis untuk memperbaiki proses pembelajaran olahraga bulutangkis serta meningkatkan proses pembelajaran agar lebih bermakna.
3. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar *forehand* bulutangkis khususnya pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Sukoharum Pringsewu.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan informasi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran penjaskes khususnya gerak dasar *forehand* bulutangkis pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Sukoharum Pringsewu.

5. Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP UNILA.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi seluruh mahasiswa program studi penjaskes sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dan kontribusi yang mengembangkan proses pembelajaran gerak dasar *forehand* dalam bulutangkis.

#### **F. Batasan Istilah**

1. Bulutangkis adalah merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan raket, kok, net dan lapangan bulutangkis dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan” Grice (2007).
2. *Forehand* yaitu pemain yang memegang raket pada tangan kanan (bukan kidal), pada sisi kanan tubuhnya atau setiap pukulan yang dilakukan disisi kanan tubuh” Poole (2007)
3. Modifikasi diartikan menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang profesional sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya” Samsudin (2006:71)
4. Pengertian gerak adalah kegiatan atau proses perubahan tempat atau posisi di tinjau dari titik pandang tertentu, sekali hal ini sudah dilakukan maka gerak itu, tanpa

memikirkan gerak itu translasi atau rotasi maka dengan itu dapat ditentukan jarak dan arah dari titik pangkalnya” Soedarminto (1993). Jadi pengertian gerak pemindahan tempat keempat lain sesuai dengan tujuan tertentu.

5. Gerak dasar adalah gerak yang berkembangnya sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan. Kemampuan gerak dasar merupakan pola gerak yang menjadi dasar untuk ketangkasan yang lebih kompleks”Lutan (1998).